

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SD**

(Jurnal)

Oleh

**YOSI PUSPITA ARIYANI
RAPANI
SISWANTORO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Hubungan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD

Yosi Puspita Ariyani^{1*}, Rapani², Siswantoro³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojongoro No. 1 Bandar Lampung

²FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Padang

*e-mail: yosi.puspitaariyani@gmail.com, Telp. +6285669655468

Abstract: Environmental Relation Learning in School to IPS Student Learning Outcomes Elementary School Students

Problems in this study is the low learning outcomes of IPS students of grade V SD Lessons 2017/2018. The purpose of this study was to determine the significant relationship between learning environment in school to IPS learning outcomes. This type of research is ex postfacto correlation. The population of 175 students, the sampling technique is proportionate stratified random sampling with a total sample of 64 students. Data collection tools in the form of questionnaires with Likert scale previously tested for validity and reliability. Data analysis techniques use Product Moment Correlation formula and t-test. The result of the research shows that there is a significant correlation between learning environment in school to the result of IPS study of grade V SD Wahidin Sudiro Husodo Subdistrict, West Metro Subdistrict, which is positive as 0,52 with "medium" criterion.

Keywords: learning outcomes, social studies, learning environment in school.

Abstrak: Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini adalah *ex postfacto* korelasi. Populasi sebanyak 175 siswa, teknik pengambilan sampel adalah *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 64 siswa. Alat pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, yang bertanda positif yaitu sebesar 0,52 dengan kriteria “sedang”.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, lingkungan belajar di sekolah.

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat atau lebih dikenal dengan pendidikan seumur hidup, yaitu pendidikan tidak berhenti hingga seseorang menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut sepanjang hidupnya.

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Semakin baik pendidikan suatu Negara, semakin baik juga sumber daya manusianya. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional di mana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang berkualitas perlu diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Indonesia mengenal adanya istilah Tripusat Pendidikan, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Ketiga komponen pendidikan tersebut dapat menjadi sebuah formula yang akan menciptakan pendidikan yang

berkualitas. Komponen-komponen Tripusat tersebut dikemas dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu pihak yang berperan penting dalam pendidikan Indonesia adalah pemerintah.

Melalui kementerian pendidikan Indonesia menetapkan kurikulum yang selalu disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan zaman. Kurikulum di setiap jenjang pendidikan khususnya di SD (Sekolah Dasar) berubah sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013 yang ditetapkan karena telah mengalami penyempurnaan dan penyesuaian terhadap perkembangan budaya dan teknologi saat ini. Penelitian dilaksanakan di SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan di masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah. Menurut Tirtarahardja (2005 : 57) menyatakan bahwa sekolah secara bertahap dikembangkan menjadi suatu tempat pusat latihan (*training centre*) manusia Indonesia dimasa depan. Sekolah sebagai pusat pendidikan adalah sekolah yang mencerminkan masyarakat yang maju karena pemanfaatan secara optimal ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap berpijak kepada budaya bangsa Indonesia.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak di masyarakat.

Upaya ini akan berhasil jika guru mampu mendorong dan mengarahkan siswa belajar mengembangkan kreatifitas, pengetahuan, dan keterampilannya. Termasuk dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di sekolah dasar, peneliti memilih IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil observasi telah diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat rendah. (Tabel 1 halaman 4)

IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa khususnya tingkat dasar.

Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dan segala sesuatu yang sifatnya sosial, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis dengan Pancasila dan

UUD 1945 sebagai nilai sentral untuk mencapai tujuan pendidikan. Sumantri dalam Sapriya (2006: 92).

Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Dalyono dalam Setiani dan Donni (2015: 66) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar). Salah satu faktor eksternal tersebut adalah lingkungan belajar di sekolah.

Menurut Hasbullah (2005: 46), lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). Lingkungan dan prasarana belajar yang baik tentu akan meningkatkan dan menentukan keberhasilan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar di sekolah dapat mendukung suasana tenang bagi siswa untuk selalu belajar di sekolah.

Suasana lingkungan belajar di sekolah yang mendukung seperti tempat belajar, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan yang baik tentu akan berimbas pada hasil belajar siswa yang akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu lingkungan belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya, lingkungan yang buruk akan membuat hasil belajar rendah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui studi dokumentasi di SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat pada tanggal 5 dan 6 Februari 2018 diperoleh bahwa masih terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS. Data tersebut berdasarkan dokumentasi nilai *mid* IPS siswa kelas V semester ganjil SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 1. Hasil ketuntasan nilai *mid* semester ganjil IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2017/2018.

| No | Nama Sekolah | Jumlah siswa | KKM | Nilai | Angka | Persentase | Ket. |
|----|-------------------------|--------------|-----|-------|-------|------------|--------------|
| 1 | SD Negeri 1 Metro Barat | 41 | 75 | ≥ 75 | 11 | 26,82 % | Tuntas |
| | | | | < 75 | 30 | 73,17% | Belum Tuntas |
| 2 | SD Negeri 2 Metro Barat | 22 | 70 | ≥ 70 | 11 | 50% | Tuntas |
| | | | | < 70 | 11 | 50% | Belum Tuntas |
| 3 | SD Negeri 3 Metro Barat | 29 | 75 | ≥ 75 | 11 | 37,92% | Tuntas |
| | | | | < 75 | 18 | 62,08% | Belum Tuntas |
| 4 | SD Negeri 4 Metro Barat | 48 | 70 | ≥ 70 | 12 | 25% | Tuntas |
| | | | | < 70 | 36 | 75% | Belum Tuntas |
| 5 | SD Negeri 5 Metro Barat | 35 | 75 | ≥ 75 | 11 | 31,43% | Tuntas |
| | | | | < 75 | 24 | 68,57% | Belum Tuntas |

Sumber: Dokumentasi siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Penyebab hasil belajar siswa rendah diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, yaitu (1) hasil belajar IPS siswa yang masih rendah, (2) Terdapat siswa yang gaduh di dalam kelas, (3) Terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa memiliki hasil belajar IPS yang beragam pada setiap sekolah. Siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari masing masing sekolah hanya sebanyak 56 orang siswa dari 175 orang siswa atau sebesar 32% siswa yang tuntas, sedangkan 119 atau sebanyak 68% siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

METODE/METHOD

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* korelasi. Sugiyono dalam Riduwan, (2013: 50) menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Barat, SD Negeri 2 Metro Barat, SD Negeri 3 Metro

Barat, SD Negeri 4 Metro Barat, dan SD Negeri 5 Metro Barat. Kegiatan penyusunan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 selama 6 bulan, kegiatan penelitian dimulai dari tahap perencanaan sampai penggandaan dan pengiriman hasil.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 175 siswa yang tersebar di 5 sekolah dasar. Sampel ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratifin random sampling* sebanyak 64 siswa.

Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian *ex-postfacto* korelasi dilaksanakan sebagai berikut : (1)Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 20 orang siswa yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian. (2)Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket. (3)Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen. (4)Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat telah valid dan reliabel. (5)Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. (6) Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. (7) Interpretasi hasil perhitungan data.

Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang digunakan berupa observasi, angket, dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Alat pengumpul data berupa angket tertutup dengan menggunakan skala *Litert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V yaitu nilai *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Intrumen Pengumpul Data

Instrumen penelitian ini berupa angket pemanfaatan sumber belajar. Kisi-kisi lingkungan belajar di sekolah adalah sebagai berikut : (1) tempat belajar, (2) alat-alat untuk belajar, (3) suasana, (4) waktu, (5) pergaulan.

Menguji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha ronbach*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan komputer *Microsof Office Exel 2010*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan uji linearitas menggunakan uji-t. Uji hipotesis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan uji-t.

Uji signifikansi hubungan ditentukan hasil perhitungan uji-F dengan kaidah keputusan : Jika F_{hitung}

$\leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil instrumen angket dan studi dokumentasi yang telah dilaksanakan kepada siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat pada tanggal 28 Februari, 1 dan 2 Januari 2018, yaitu bertujuan untuk memperoleh data mengenai lingkungan belajar di sekolah (X) melalui penyebaran angket.

Data lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar diperoleh dari penyebaran angket kepada responden atau sampel penelitian sebanyak 64 siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Data tersebut diolah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Selanjutnya data diperoleh dari nilai *mid* mata pelajaran IPS pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

1. Hasil Belajar (Variabel Y)

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai *mid* mata pelajaran IPS semester ganjil kelas V tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian tentang

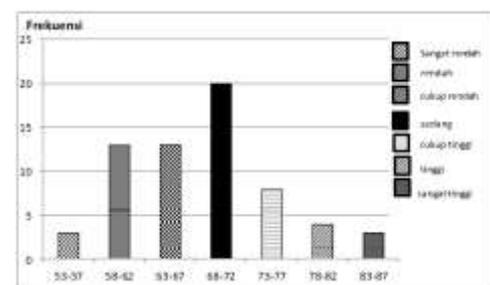
hasil belajar siswa, dapat dijelaskan bahwa dari 64 responden skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 53. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Deskripsi frekuensi data variabel Y

| No | Interval | F | Frekuensi (%) | Keterangan |
|----|----------|----|---------------|---------------|
| 1 | 53-57 | 3 | 4,69% | Sangat rendah |
| 2 | 58-62 | 13 | 20,36% | Rendah |
| 3 | 63-67 | 13 | 20,36% | Cukup rendah |
| 4 | 68-72 | 20 | 31,25% | Sedang |
| 5 | 73-77 | 8 | 12,5% | Cukup tinggi |
| 6 | 78-82 | 4 | 6,25% | Tinggi |
| 7 | 83-87 | 3 | 4,69% | Sangat tinggi |
| | Jumlah | 64 | 100% | |

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

Tabel 7 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 68 – 72 yakni sebanyak 20 siswa, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 53 – 57 sebanyak 3 siswa. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 4,69% hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Lebih jelas dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi variabel Y

2. Data Lingkungan Belajar di Sekolah (Variabel X)

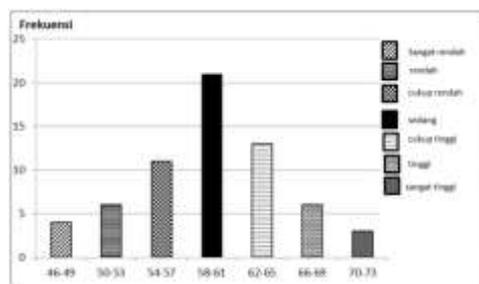
Berikut peneliti sajikan deskripsi frekuensi data lingkungan belajar di sekolah.

Tabel 8. Deskripsi frekuensi data variabel X

| No | Interval | F | Frekuensi (%) | Keterangan |
|--------|----------|----|---------------|---------------|
| 1 | 46-49 | 4 | 6,25% | Sangat rendah |
| 2 | 50-53 | 6 | 9,37% | Rendah |
| 3 | 54-57 | 11 | 17,18% | Cukup rendah |
| 4 | 58-61 | 21 | 32,86% | Sedang |
| 5 | 62-65 | 13 | 20,36% | Cukup tinggi |
| 6 | 66-69 | 6 | 9,37% | Tinggi |
| 7 | 70-73 | 3 | 4,69% | Sangat tinggi |
| Jumlah | | 64 | 100% | |

Sumber: Hasil penarikan instrumen angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 6,25% lingkungan belajar di sekolah termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah yang terdapat pada kelas interval 46 - 49. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah masih perlu ditingkatkan. Selain itu diketahui bahwa, pada saat proses pembelajaran berlangsung suasana di dalam kelas masih kurang kondusif, hal ini terlihat pada jawaban angket siswa yang masih rendah pada item pernyataan no. 9, yakni tentang suasana di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut.



Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi variabel X

Uji Prasyarat Analisis Data

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X didapati $X^2_{hitung} = 3,462 \leq X^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $X^2_{hitung} = 11,360 \leq X^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal. Hasil dari uji linearitas didapati bahwa $F_{hitung} = 0,85 \leq F_{tabel} = 1,89$ data berpola linier.

Uji Hipotesis

Hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,79 selanjutnya t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ (uji dua pihak) hanya sebesar 1,66 yang di peroleh dari tabel nilai-nilai dalam distribusi t, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, ternyata koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,52 artinya korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 27,04%. Artinya lingkungan belajar di sekolah memberi pengaruh sebesar 27,04% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,79 selanjutnya t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ (uji dua pihak) hanya sebesar 1,66. Hal ini berarti $t_{hitung} = 4,79 > t_{tabel} = 1,66$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan. Artinya dari keseluruhan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas

V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Dilihat pada rangkuman data-data variabel X dan variabel Y, diketahui bahwa responden-responden tersebut memiliki hasil belajar yang belum memuaskan, bahkan ada yang belum mencapai KKM yang ditetapkan dari masing-masing SD yaitu sebesar 70-75.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan Suryabrata (2006: 233) menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berbeda di luar individu di mana dalam keseluruhan tingkah lakunya individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya, baik disadari maupun tidak disadari, langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Mariyana (2010: 16) menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Perubahan-perubahan yang diakibatkan lingkungan dapat bersifat menetap dan relatif permanen. Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut, maka perubahan yang akan terjadi pada subjek belajar diprediksikan akan semakin tinggi.

Lingkungan belajar di sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran siswa, pengaruh tersebut bisa positif maupun juga negatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa lingkungan belajar di sekolah memberikan pengaruh sebesar 27,04% terhadap hasil belajar IPS

siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif dapat membuat siswa merasa nyaman dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2007: 165) menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan serta akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Lingkungan belajar di sekolah yang efektif dan mendukung dapat menimbulkan keterkaitan dan kenyamanan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat membuat siswa jauh lebih mudah dalam berpikir, berkreasi, dan tentunya jauh lebih produktif. Lingkungan belajar siswa yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar siswa juga akan rendah. Selanjutnya diketahui bahwa, pada saat proses pembelajaran berlangsung suasana di dalam kelas masih kurang kondusif. (1) Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian relevan yang peneliti jadikan acuan dalam melakukan kajian penelitian. Berdasarkan Penelitian Syamsul Arifin (2016) berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar IPA Kelas V diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai (r) sebesar 0,463. Selanjutnya Penelitian Ade

Anggraini (2014) berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan keadaan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Sungai Buluh pada tahun pelajaran 2013/2014. Menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar yaitu sebesar 0,019 pada hasil lingkungan belajar, dan Penelitian Dian Purnama Sari (2016) berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil r tabel sebesar 0,834.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Syamsul, Ade, dan Dian menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar disamping faktor di luar penelitian, selanjutnya dapat dinyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah mempunyai hubungan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, yang bertanda positif yaitu sebesar 0,52 dengan kriteria “sedang”.

DAFTAR REFERENCES

RUJUKAN/

- Anggraini, Ade. 2014. *Hubungan Keadaan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Sungai Buluh*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Skripsi.
- Arifin, Syamsul. 2016. *Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. Dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 34 tahun ke-5.
- Dalyono, 2005. *Psikologi pendidikan*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi Revisi)*. Yogyakarta. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta. Kencana.

- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Sapriya. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung. UPI PRESS.
- Sari, Purnama, Dian. 2016. *Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unnes. Skripsi.
- Setiani, Ani dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Metode Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.